Journal of International Multidisciplinary Research

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Examples Non Examples*

Roiyatun[1], Sugiro[2], Piyantina Rukmini[3]
STKIP NU INDRAMAYU
roiyatun25@gmail.com

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 4 April 2024
Halaman : 49-58

Abstract
This study aims to: 1) find out the application of the non-examples model in social studies at elementary school class V SDN Singajaya I, Indramayu sub-district, Indramayu district 2) increase students' learning motivation in social studies subjects at elementary school grade V SDN Singajaya , and 3) improve the learning outcomes of students who have not met the KKM in social studies subjects for elementary school grade V SDN Singajaya I. This study uses classroom action research (CAR). The object of this research is the fifth grade students of SDN Singajaya 1 with 28 students consisting of 14 boys and 14 girls. The research instruments used were student response questionnaires, interviews, observation of student activities, learning outcomes tests consisting of pre-test and post-test as well as group worksheets. Data processing and data collection is based on the data obtained on the instrument. The results of classroom action research carried out with class V students using the examples non examples model resulted in an increase in learning outcomes from each cycle. The first cycle is 23.3%, and the second cycle is 83.3%. The average value obtained has increased from the first cycle of 48 (less), and the second cycle of 71.25 (good). From the data obtained, it can be concluded that learning using examples non-examples learning models can improve student learning outcomes in social studies learning on the material explaining the figures of preparation for independence.

Keywords:
Examples Non Examples, Learning Motivation, and Learning Outcomes.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penerapan model *example non examples* pada mata pelajaran IPS SD kelas V SDN Singajaya I Kecamatan Indramayu kabupaten Indramayu 2) meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD kelas V SDN Singajaya I dan 3) meningkatkan hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM dalam mata pelajaran IPS SD kelas V SDN Singajaya I. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Objek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Singajaya I dengan jumlah siswanya 28 yang terdiri atas 14 laki-laki dan 14 perempuan. Instrumen penelitian yang dipakai berupa angket respon siswa, wawancara, observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar yang terdiri dari pre tes dan post tes dan juga lembar kerja kelompok. Pengolahan data dan pengumpulan data berdasarkan dari data yang didapatkan pada instrumen tersebut. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan objek siswa kelas V dengan menggunakan model *examples non examples* menghasilkan peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Siklus I sebesar 23.3%, dan siklus II sebesar 83.3%. Nilai rata-rata yang didapat mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 48 (kurang), dan siklus II sebesar 71.25 (baik). Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non example*s dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.

Kata Kunci : *Examples Non Examples*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan pribadi yang optimal memberikan hubungan yang kuat antara individu, masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya, Idris (1987), dalam Addin (2013) Pendidikan lebih lanjut adalah proses " humanisasi" dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya sendiri, orang lain, alam dan lingkungan budayanya, nama keluarga, Driyarkara (1980) dalam Addin (2013).

Dalam arti luas, pendidikan disamakan dengan kehidupan. Pendidikan yaitu pengalaman belajar. Pendidikan didefinisikan secara keseluruhan pengalaman belajar masyarakat sepanjang hayat (Redja

Mudyahardjo: 2001) dalam Tajuddin Noor (2013). Pendidikan sebagaimana dimaksud di atas tidak ada istilahnya, berlangsung seumur hidup, dari bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa. Mirip dengan Belajar dan pengalaman pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan tertentu seperti: lingkungan sekolah, tetapi semua lingkungan, termasuk lingkungan buatan seperti sekolah dan lingkungan alam. Seperti belajar, pengalaman pendidikan terjadi pada semua peristiwa yang dialami baik secara individu maupun kelompok, baik peristiwa alam maupun sosial budaya, keduanya saing berkaitan, ini adalah pengalaman belajar membentuk pertumbuhan dan perkembangan individu dan kelompok di lingkungannya. Meskipun tidak ada batasan waktu dan tempat, pendidikan dalam arti Di atas tidak memiliki bentuk operasi yang ditentukan. Seperti belajar, pengalaman pendidikan terjadi di atmosfer yang berbeda bentuk ataupun pola tanpa batasan apa pun. pendidikan bisa terjadi dalam suasana tenang yang tiba-tiba muncul, atau dalam suasana saat bersama teman atau saat bertemu orang yang dianggap musuh, bahkan dapat terjadi dalam peristiwa misterius, ketika itu terjadi bencana yang membingungkan, penyebabnya, cara kerjanya telah dikaitkan dengan teknik manusia seperti pembelajaran terprogram, telah naik tingkat, kursus, dan kategori seperti yang kita kenal sebagai sekolah

Pendidikan dalam arti terbatas adalah sekolah atau (pergi ke sekolah). Mudyahardjo (2001) dalam Tajuddin Norr (2013) . "Sekolah adalah produk rekayasa manusia"dalam membangun peradaban, bahkan peradaban modern yang kita bisa nikmati dan saksikan sekarang, sebagai hasil dari proses pendidikan melalui lembaga sekolah". Ada semacam interaksi antara sekolah dan peradaban. Sekolah muncul dan berkembang pesat di tengah dinamika perkembangan peradaban, sementara peradaban berkembang pesat juga berkat kontribusi nyata dari pendidikan dalam bentuk sekolah. Pendidikan dalam arti terbatas, terkait dengan jangka waktu tertentu, tempat tertentu, dan bentuk kegiatan yang jelas dan terukur dan tujuan ditentukan sebelum dimulainya proses pendidikan, di Sekolah.

Dalam arti terbatas, pendidikan adalah lembaga formal yang terstruktur dimaksudkan dan dirancang untuk memberikan pendidikan, mengacu pada Aturan ditentukan oleh guru dan diuji secara teknis. (Mudyahardjo: 2001) dalam (Tajuddin Noor: 2013). Guru adalah elemen pertama dari hubungan dengan siswa baik secara fisik maupun psikis, guru memahami kondisi mental siswanya. Selain itu, semua aktivitas berdasarkan konten yang telah diprogram sebelumnya dalam bentuk kurikulum yang harus dimiliki dilakukan dalam jangka waktu tertentu, ditugaskan oleh guru menggunakan Model pedagogis, metode dan pendekatan pengajaran.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang megah dalam konteks pendidikan dalam kehidupan berbangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta dididik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Yang satu, berakhlak mulia, dalam keadaan sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan warga negara yang baik demokrasi dan tanggung jawab.

Tujuan pengajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. sangat bagus erat kaitannya dengan mempersiapkan siswa untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan ikut serta dalam keselarasan masyarakat dunia (perusahaan global). IPS harus dianggap sebagai bagian penting dari keseluruhan mendidik anak. IPS memainkan peran penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa menuju nilai dan perilaku demokrasi, memahami diri sendiri dalam konteks kehidupan kontemporer, memahami tanggung jawab dalam masyarakat global yang saling bergantung. Penelitian Sosial merupakan sintesis dari penelitian kepustakaan yang merupakan penyederhanaan, penyesuaian terorganisir, pemilihan dan modifikasi konsep dan keterampilan dalam sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Studi memperhatikan bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik lebih baik untuk diri sendiri dan anggota keluarga Anda, pemecahan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang berubah dan diubah oleh Lingkungan.

Namun, selama ini IPS selalu dipandang sebelah mata oleh mahasiswa. beberapa orang dan banyak yang mengatakan bahwa IPS adalah pelajaran membosankan dan tidak terlalu sulit karena sebagian besar materinya biasa saja menghafal, dan ini adalah masalah ilmu-ilmu sosial itu sendiri. Masalah ini bahkan lebih serius ketika seseorang harus menghadapi kenyataan bahwa, di masa lalu Ilmu sosial tidak mendapatkan perhatian yang layak mereka dapatkan. Tapi sebaliknya Padahal, IPS adalah pelajaran yang sangat penting karena Mempelajari IPS dapat membimbing siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan keterampilan sosial dan dapat membantu siswa mengatasi masalah sosial terjadi lebih bijaksana dalam masyarakat. Langkah pertama untuk mengambil arah

inovasi Sistem pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah untuk meningkatkan kualitas (kualitas) tenaga kerja guru. Mereka harus dilengkapi dengan program pembelajaran humaniora yang terintegrasi dengan stabil dan terlatih dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Implementasi tersemat di Mempelajari mata pelajaran sosiologi yang penting secara strategis bagi pembangunan nasional atau kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada saat observasi awal, di temukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran. kurangnya motivasi belajar siswa, hasil belajar sebagian siswa juga masih rendah dimana berdasarkan nilai hasil ulangan harian sebanyak 55% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu sekiranya dilakukan inovasi pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah menguunakan Model *examples non examples.* Model *examples non examples* adalah salah satu model yang dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang berkenaan dengan objek yang dipelajari. Dengan perkataan lain, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan adalah dengan pemanfaatan menggunakan model *examples non examples*. Hal ini diyakini dapat membantu proses belajar mengajar khusunya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka penulis perlu mengadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul:

"Upaya meningkat1kan hasil belajar siswa melalui model *examples non examples* dalam pembelajaran IPS pada materi menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan kelas v SDN singajaya I Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu ".

METODE

Ditulis dengan menggunakan Font cambria 11 pt, Bold, spasi 1,0 spacing before 10 pt Metode penelitian yang anda gunakan harus dipaparkan secara rinci dan runtut yang dimulai dari jenis penelitian, metode pemilihan sampel, tehnik pengumpulan data serta proses pengelohan data yang anda lakukan secara kuantitatif dan kualitatif dan dapat memasukkan hasil triangulasi data apabila hal tersebut dilakukan dalam proses penelitian yang anda lakukan Dalam metode hindari menggunakan konsep umum dan lebih memfokuskan kepada desain penelitian yang anda pilih dan dapat merujuk hasil atau pendapat dari ahli sesuai dengan metode penelitian terkiat yang anda lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Singajaya I pada mata pelajaran IPS, maka digunakan penerapan model *Examples Non Examples*.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang disusun merupakan rancangan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Example non Examples*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran langsung dan membimbing peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sedangkan tugas guru kelas V selama pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disediakan.

Perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi IPS yaitu materi menjelaskan tokoh-tokoh kemerdekaan. Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah mempersiapkan instrument yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat pembelajaran yang akan digunakan adalah poster dan spidol. Metode yang digunakan adalah ceramah, demokrasi dan tanya jawab. Pada tiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. Setelah siklus I dilaksanakan, akan dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama

pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap-tahap siklus I pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 September 2021. Pembelajaran IPS dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 07.20-08.30 WIB. Semua peserta didik hadir sehingga jumlah peserta didik adalah 28 orang. Adapun pelaksanaaan kegiatannya meliputi:

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang pesera didik.
3. Peserta didik diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
4. Guru memberikan motivasi kepada pesera didik.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi menjelaskan tokoh-tokoh kemerdekaan.
7. Peserta didik mampu menjelaskanmateri tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
8. Guru meminta salah satu peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan materi tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
9. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menjawabnya.
10. Guru memberikan umpan balik dengan memperhatikan jawaban peserta didik dan membetulkan jika ada kesalahan.
11. Untuk pelatihan lanjutan, guru membagi LKS pada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. Guru bersama peserta didik menjawab LKS yang telah dikerjakan peserta didik dengan menggunakan kunci jawaban LKS.
12. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
13. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
14. Menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Example non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri I Singajaya , untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 6 Data hasil belajar peserta didik siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	10	23.3%
2	Tidak Tuntas	18	76.7%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

Pada siklus I nilai yang paling tertinggi adalah 80 sebanyak 3 peserta didik, sedangkan nilai yang terendah adalah 10 sebanyak 1 peserta didik, pada siklus I terdapat 10 peserta didik (23.3%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 75.00, dan terdapat 18 peserta didik (66.7%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 75.00.

Dengan kata lain, pada siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 23,3% peserta didik dari 28 peserta didik kelas V. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 755.00 (enam lima koma nol), sehingga hasil belajar peserta didik tersebut perlu untuk ditingkatkan.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti kepada observer disini yang bertindak adalah guru kelas V. Untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam oleh lembar observasi digunakan catatan lapangan. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Observasi terhadap Guru, suasana kelas pada siklus I mendukung untuk melakukan pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan sebagian besar dari aspek-aspek yang ada pada lembar observasi. Pertama peserta didik agak bingung dalam memahami soal, tapi karena guru mengulangulang petunjuknya maka peserta didik menjadi mengerti tentang tugas yang harus mereka kerjakan.

Perencanaan tindakan dipersiapkan untuk melanjutkan materi pada siklus I. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah menjelaskan tokoh-tokoh kemerdekaan. Instrumen penelitian yang siapkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian pada siklus II ini masih sama seperti yang digunakan pada siklus I yang berupa lembar observasi guru, soal tes berupa soal evaluasi yang diberikan pada tiap akhir pertemuan.

Peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS berupa poster dan spidol sesuai materi sebagai lanjutan pada siklus I.

Pada pertemuan siklus II guru menjelaskan lebih detail lagi mengenai menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. Perbedaan perencanaan Siklus II ini terletak pada penambahan media gambar yang tadinya hanya berupa gambar-gambar, pada siklus II ditambah gambar beserta penjelasan lebih detail pada pembahasannya sehingga susana di dalam kelas menjadi lebih terkesan dan peserta didik menjadi semakin paham dengan macam-macam menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran tetap sama seperti pada siklus I yaitu metode *Example non Examples* yang dilanjutkan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Oktober 2021. Pelajaran IPS dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 08.20-90.20 WIB. Semua peserta didik kelas V hadir sehingga berjumlah 28 peserta didik. Pembelajaran pada hari ini diawali dengan kegiatan awal yang meliputi:

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
3. Peserta didik diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.

4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang krang aktif dalam pembelajaran siklus 1 agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap
5. memberikan semangat kepada peserta didik yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus 1.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
7. Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran sebelumnya.
8. Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
9. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai siapa saja pahlawan yang terlibat dalam persiapan tokoh-tokoh kemerdekaan.
10. Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan, untuk menjelaskan materi persiapan tokoh-tokoh kemerdekaaan.
11. Guru membimbing peserta didik agar peserta didik yang pada siklus 1 tidak paham bagaimana cara memahaminya.
12. Guru mengecek kembali pemahaman peserta didik.
13. Untuk pelatihan lanjutan, peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan soal.
14. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini.
15. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
16. Menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 1 Singajaya, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	24	83.3%
2	Tidak Tuntas	4	16.7%
	Jumlah	28	100%

Tabel 7 Data hasil belajar peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Pada siklus II nilai yang tertinggi adalah 90 sebanyak 2 peserta didik, sedangkan nilai yang terendah adalah 60 sebanyak 2peserta didik. Pada siklus II terdapat 24 peserta didik (83.3%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 64.00 Pada siklus II terdapat 4 peserta didik (16.7%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKM 64.00 Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 71.25.

Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 83.3% peserta didik dari 28 peserta didik kelas V. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai yaitu nilai mencapai atau lebih dari 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 64.00 (enam empat koma nol).

Berikut adalah diagram persentase per siklus kelas V SD Negeri I Singajaya dalam proses pembelajaran IPS materi menjelaskan tokoh-tokoh kemerdekaan:

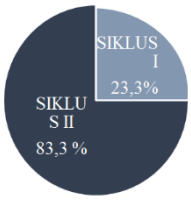

Gambar 3 Presentase Siklus

Menurut diagram di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Examples* pada mata pelajaran IPS materi menjelaskan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri Singajaya I berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil ketuntasan belajar peserta didik yang tuntas hanya 23,3% atau sebanyak 10 peserta didik pada siklus I menjadi 73,3% atau sebanyak 24 peserta didik pada siklus II.

c. Observasi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan media gambar pada siklus II yaitu: Observasi terhadap Guru, Suasana kelas pada siklus II sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan tidak hanya terpatok pada materi dibuku tapi juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik, peserta didik diajak untuk memikirkan bersama-sama sesuai dengan keadaan sekitar yang sering ditemui peserta didik sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

Pada saat mengerjakan evaluasi semua peserta didik bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan mereka mengerjakannya secara individu, tidak ada yang bertanya. Pada saat membahas evaluasi, peserta didik terlihat begitu antusias. Beberapa peserta didik menawarkan diri ketika membahas evaluasi dan peserta didik lain menanggapi dengan baik.Pada siklus II jelas terlihat keaktifan peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I.

d. Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik yang dilihat melalui hasil tes peserta didik yang dilaksanakan tiap akhir pertemuan. Peningkatan keaktifan peserta didik juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Example non Examples.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis laksanakan tentang penerapan Model Pembelajaran *Example non Example*s di SD Negeri I Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu dapat dikemukakan dengan simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Example non Examples* pada mata pelajaran IPS materi menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan di kelas V SD Negeri Singajaya I Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 23,3% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 83,3%.
2. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Example non examples* pada pembelajaran IPS materi menjelasakan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan di kelas V SD Negeri Singajaya I berhasil.
3. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Example non Examples* pada pembelajaran IPS materi menjelaskan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan di kelas V SD Negeri Singajaya I berhasil.

REFERENCES

Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, *1*(2), 110-126.

Anggraeni, F. R. K., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model *Example non Examples*(PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3), 1178-1183.

Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran *Example non Examples* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [*A Meta-analysis of ProblemBased Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools*]. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14.(1), 9-18.

Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 117-134.

Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(1), 18-25.

Desiyanti, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Video Animasi Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas VII Smp N 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation,* IAIN Salatiga).

Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Example non Examples*(PBL) Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian IPS Dan Pendidikan IPS, 3(2), 71-78.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno dan Satria Koni. (2013). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, S. F. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Example non ExamplesDan Penggunaan Media Permainan Ludo Dalam Materi Lambang Sila Pancasila Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101105 Sayurmatinggi (*Doctoral Dissertation*, IAIN Padangsidimpuan.

Ibrahim, M. (2018). Penerapan Model *Example non Examples* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Indahnya Kebersamaan (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cimuncang 043 Tahun Ajaran 2018/2019) (*Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS).

Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, *7*(1).

Kartika, A. W., & Harjono, N. (2020). Komparasi Model Pembelajaran *Example non Examplesdan Discovery Learning* Ditinjau dari Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah IPS Siswa SD. Wahana Sekolah Dasar, 28(2), 42-50.

Lahir, S., Ma'aruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Edunomika, 1(01).

Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *5*(1), 34-45.

Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *3*(01).

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(2), 64-72.

Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan IPS (Kudus), 1(2).

Pane, A,. & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah*:* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, *1*(83), 1-14.

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, *1*(83), 1-14.

Ratna Sari, V. Pengaruh Permainan Tradisional Ular Tangga Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di Tk Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018.

Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *2*(1).

Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Example non Examples*(PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AlBiruni, 6(1), 47-55.

Sani Abdullah Ridwan, dkk. (2018), Penelitian Pendidikan. Tangerang: Tira Smart.

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. as-sabiqun, 2.(1), 7-17.

SLEMAN, S. N. K. K. (2013). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER PADA SISWA KELAS V.

Sopiah, A. O. S. (2019, October). Implementasi Model *Example non Examples*(Pbl) Sebagai Sarana Mengembangkan Pembelajaran IPS Sd. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, Pp. 734-741).

Sudjana, N. (2016). *Penilaian proses hasil belajar mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). *Example non Examples*Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 6.(1), 15-19.

Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Example non Examples*Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan IPS, 1(1), 38-53.

Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *21*(2).

Uma, H.A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas VII Smp Dharma Lestari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021.